



**EFEKTIVITAS METODE EDUKASI PADA REMAJA TENTANG UPAYA PREVENTIVE INFEKSI
MENULAR SEKSUAL DI SMK V KOTA MANADO**

*THE EFFECTIVENESS OF EDUCATION METHODS TO TEENAGERS ON EFFORTS TO
PREVENTIVE SEXUALLY TRANSMITTED INFECTION IN SMK V KOTA MANADO*

Kristine Dareda^a, Irma Yahya^b, Hermin B. Korah^c

^akristinedareda01@gmail.com , STIKES Muhammadiyah Manado

^birmayahya@gmail.com , STIKES Muhammadiyah Manado

^chermin@gmail.com , STIKES Muhammadiyah Manado

ABSTRAK

Adolescence is a period of rapid growth and development both physically, psychologically and intellectually. The purpose of this study was to analyze the effectiveness of the innovation of Adolescent education methods in the prevention of Sexually Transmitted Diseases (STDs) / Sexually Transmitted Infections (STIs) at SMK V Manado. The research design is a two group pretest posttest. The sample was taken as many as 40 respondents with a simple random sampling technique. Collecting data using interview and observation techniques and filling out questionnaires. Furthermore, the collected data was processed using the SPSS computer program for analysis using the Paired T test. The results showed that the mean value before being given education directly was 1.25 and the mean after being given a value of 1.60 with $p = 0.00$, then the mean value before being given education using WhatsApp was 1.15 and the mean value after being 1.65 with $p = 0.000$. The conclusion in this study is that the most effective method for increasing the knowledge of SMK Negeri V Manado students is the educational method using the internet (whatsapp).

Keywords: Education, Teenagers, Sexuality Trasmitted Infection

Abstrak

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa efektifitas Inovasi metode edukasi Remaja dalam upaya preventif Penyakit Menular Seksual (PMS) /Infeksi Menular Seksual (IMS) di SMK V Manado. Desain penelitian yaitu two group pretest posttest. Sampel diambil sebanyak 40 responden dengan teknik pengambilan sampel simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan tehnik wawancara dan observasi dan mengisi kuesioner. Selanjutnya data yang terkumpul diolah menggunakan program komputer SPSS untuk dianalisa menggunakan uji T-Berpasangan. Hasil penelitian diketahui nilai mean sebelum diberikan edukasi secara langsung yaitu 1.25 dan nilai mean sesudah yaitu 1.60 dengan nilai $p=0.00$, kemudian diketahui nilai mean sebelum diberikan edukasi menggunakan whatsapp yaitu 1.15 dan nilai mean sesudah yaitu 1.65 dengan nilai $p=0.000$. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah metode yang paling efektif pada peningkatan pengetahuan siswa SMK Negeri V Manado adalah metode edukasi menggunakan media internet (whatsapp).

Kata Kunci : Edukasi, Remaja, Infeksi Menular Seksual.

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja yang mempunyai rasa keingintahuan yang besar,

Received Oktober 30, 2019; Revised September 2, 2019; Accepted September 22, 2019

menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatan tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, maka mereka akan jatuh kepada perilaku berisiko dan mungkin harus menanggung risiko jangka pendek maupun jangka panjang dalam berbagai masalah kesehatan fisik maupun psikososial. Sifat dan perilaku berisiko pada remaja tersebut memerlukan ketersediaan pelayanan kesehatan peduli remaja yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan reproduksi. (Kemenkes 2016).

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan kesehatan yang sempurna baik secara fisik, mental, dan sosial dan bukan semata-mata terbebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Data mengenai kesehatan reproduksi remaja yang didapatkan melalui survey demografi didapatkan pada remaja umur 15-19 tahun, proporsi berpacaran pertama kali pada remaja perempuan 33,3% dan pada remaja pria 34,5% berpacaran mulai umur 15 tahun. Pada umur tersebut dikhawatirkan belum memiliki keterampilan hidup yang memadai sehingga mereka beresiko melakukan hubungan pacaran yang tidak sehat diantaranya melakukan hubungan seks pranikah yang dapat mengakibatkan kehamilan dan terjangkitnya penyakit menular seksual. (Kemenkes RI, 2016).

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan salah satu dari sepuluh penyebab pertama penyakit yang tidak menyenangkan pada dewasa muda laki-laki dan penyebab kedua terbesar pada dewasa muda perempuan di negara berkembang. Dewasa dan remaja (15- 24 tahun) merupakan 25% dari semua populasi yang aktif secara seksual, tetapi memberikan kontribusi hampir 50% dari semua kasus IMS baru yang didapat. Kasus-kasus IMS yang terdeteksi hanya menggambarkan 50%- 80% dari semua kasus IMS yang ada di Amerika. Ini mencerminkan keterbatasan "screening" dan rendahnya pemberitaan akan IMS.

Diperkirakan lebih dari 340 juta kasus baru dari IMS yang dapat disembuhkan (sifilis, gonore, infeksi klamidia, dan infeksi trikomonas) terjadi setiap tahunnya pada laki-laki dan perempuan umur 15- 49 tahun.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di SMK V Kota Manado diketahui jumlah siswa ada 900 orang yang terdiri dari 8 jurusan, dimana tahun ajaran 2017/2018 siswa drop out 49 orang, tahun akademik 2018/2019 91 orang. Adapun penyebab DO adalah pergaulan bebas, hamil sebelum menikah, miras, dan faktor ekonomi. Selanjutnya dilakukan wawancara dengan 15 orang siswa, 10 diantaranya ternyata masih kurang pengetahuan tentang Infeksi Menular seksual dan yang mereka ketahui adalah ketika berhubungan seksual akan menyebabkan kehamilan dan kehilangan keperawanan bagi remaja perempuan, sedangkan 5 siswa yang lain mengatakan bahwa mereka mengetahui beberapa penyakit yang bisa terjangkit karena berhubungan seksual. Berdasarkan wawancara 10 orang yang mengatakan bahwa ketika melakukan hubungan seksual akan kehilangan keperawanan sampai menyebabkan kehamilan, hal tersebut mereka ketahui karena pernah menonton video seks di youtube, facebook, whatsapp dan internet lainnya. Sedangkan 5 siswa mengatakan mengetahui info tentang penyakit menular seksual dari youtube dan dari kakak mereka yang kuliah di Kampus Kesehatan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Analisa Univariat

Tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi secara langsung dan edukasi menggunakan media internet (whatsapp) pada siswa SMK Negeri V Manado (n=@20)

Berdasarkan tabel diketahui nilai rata-rata pada pengukuran sebelum diberikan edukasi secara langsung yaitu 1.25 (SD=0.444), sedangkan nilai rata-rata sesudah diberikan edukasi secara langsung yaitu 1.60 (SD=0.53). Pada kelompok yang diberikan edukasi menggunakan media internet diketahui nilai rata-rata sebelum diberikan edukasi yaitu 1.15 (SD=0.366), sedangkan nilai rata-rata sesudah diberikan edukasi menggunakan media internet (whatsapp) yaitu 1.65 (SD=0.489).

2.2. Analisis Bivariat

Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah diberikan edukasi secara langsung
Tabel Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah diberikan edukasi secara langsung pada siswa
Data Primer 2019 Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai mean sebelum yaitu 1.25 dan nilai mean sesudah yaitu 1.60 dengan nilai $p=0.005$

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra experimental designs dengan pendekatan rancangan two group pretest posttest. Sampel pada penelitian ini sebanyak 40 responden dengan Teknik pengambilan sampel simple random sampling. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan oktober sampai dengan November 2019 di SMK V Manado. Analisa data terdiri dari analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat menjelaskan masing-masing variabel yang diteliti sedangkan analisa bivariat dengan menggunakan uji T-Berpasangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan judul Efektivitas Metode Edukasi Pada Remaja Tentang Upaya Preventive Infeksi Menular Seksual Di Smk V Kota Manado dengan tujuan untuk membandingkan metode mana yang paling efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang Infeksi Menular Seksual (IMS). Pada penelitian ini untuk sampel dibagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok 1 diberikan metode edukasi secara langsung oleh peneliti berupa sosialisasi dan kelompok 2 diberikan edukasi melalui media whatsapp. Jumlah sampel tiap kelompok adalah 20 responden, jadi jumlah keseluruhan ada 40 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Penilaian dilakukan berdasarkan dua tahap yaitu sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Pada tabel 5.5 didapatkan hasil pada kelompok yang diberikan edukasi secara langsung, nilai rata-rata sebelum diberikan perlakuan yaitu 1.25, sedangkan setelah diberikan edukasi didapat nilai rata-rata yaitu 1.60. Hasil statistik uji T Berpasangan (paired T-Test) didapat nilai $p=0.005$ ($p<0.05$) dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi secara langsung.

Hasil uji T berpasangan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita Dkk, tahun 2017 dengan judul pengaruh pendekatan blended learning terhadap pengetahuan dan sikap siswa sma negeri 9 semarang tentang infeksi menular seksual dimana terdapat pengaruh peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penelitian dengan nilai $p=0.000$.

Berdasarkan tabel 5.6 didapatkan hasil pada kelompok yang diberikan edukasi melalui media internet (Whatsapp), nilai rata-rata sebelum diberikan perlakuan yaitu 0.15, sedangkan setelah diberikan edukasi didapat nilai rata-rata yaitu 0.65. Hasil statistik uji T Berpasangan (paired T-Test) didapat nilai $p=0.000$ ($p<0.05$) dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media whatsapp.

Hasil dari kedua kelompok pengukuran didapatkan pengetahuan tentang IMS sebelum diberikan edukasi masih kurang, akan tetapi setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan pengetahuan baik edukasi secara langsung maupun menggunakan media internet berupa whatsapp, oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa metode edukasi secara langsung (sosialisasi) dan metode menggunakan media internet yakni whatsapp keduanya sama-sama efektif. Akan tetapi pada kelompok yang diberikan edukasi menggunakan media internet memiliki nilai selisih rata-rata lebih tinggi yaitu 0.5 pada kelompok yang diberikan edukasi dengan media internet sedangkan nilai selisih rata-rata pada kelompok yang diberikan edukasi secara langsung yaitu 0.35. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoradiyah dkk, 2018 yang berjudul pengaruh peer education terhadap pengetahuan tentang infeksi menular seksual pada wanita pekerja seks, didapatkan pengetahuan mereka masih kurang tentang IMS dan terjadi peningkatan setelah diberikan edukasi secara langsung.

Depdiknas menjelaskan bahwa lamanya intensitas perhatian, pengamatan, perhatian serta pertemuan dalam pemberian edukasi dapat efektif dilakukan selama tiga kali pemberian serta pengimplementasiannya pada satu daerah atau kelompok. Teori tersebut diperkuat oleh beberapa penelitian tentang pemberian edukasi selama tiga kali satu diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Amelia dkk, 2014 yang memberikan edukasi kesehatan selama tiga kali mendapatkan hasil terjadi peningkatan sindrom pramenstruasi pada remaja yang berpengetahuan baik setelah intervensi.

Pada penelitian ini diketahui bahwa yang lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang IMS yaitu edukasi menggunakan media internet berupa whatsapp. Hal ini dikarenakan umur responden yaitu berkisar antara 14 sampai dengan 16 tahun. Menurut data pusat data dan informasi (pusdatin) tahun 2019 diketahui bahwa pengguna internet terbanyak yaitu berusia diatas 15 tahun keatas. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan pengamatan oleh pancaindera terhadap lingkungan sekitar serta sumber fasilitas media. Menurut Notoadmodjo, 2012 menyatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah lingkungan tempat bersosialisasi dalam member, menerima, serta memproses informasi untuk mendapatkan pengetahuan. Masa remaja di tandai dengan kematangan fisik, sosial, dan psikologis yang berhubungan langsung dengan kepribadian, seksual, dan peran sosial remaja. Untuk itu, masa remaja membutuhkan perhatian khusus dalam mencegah terjadinya IMS.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Terdapat perbedaan bermakna pada tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi secara langsung kepada siswa SMK Negeri V Manado. Terdapat perbedaan bermakna pada tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media internet yakni whatsapp kepada siswa SMK Negeri V Manado. Metode yang paling efektif pada peningkatan pengetahuan siswa SMK Negeri V Manado adalah metode edukasi menggunakan media internet (whatsapp).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini Diharapkan agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang Infeksi Menular Seksual serta dapat mengimplementasikan bagaimana tindakan pencegahan IMS.

DAFTAR PUSTAKA

Arikuntro S (2010) Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik, edisi revisi 2010 Jakarta PT Rineka Cipta
Amelia C., dan Rizky. 2014. Peningkatan Sebaya Meningkatkan Pengetahuan Syndrom Premenstruasi Pada Remaja. Thesis. Universitas Brawijaya.

Bobak, et al., (2004).Keperawatan Maternitas, edisi 4, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.

Bobak I.M, Lowdermilk D.L, Jensen M.D, Perry S.E (2004) buku ajar keperawatan maternitas (maternitas Nursing), Maria A.Wijayarini Peter I Anugerah Penerjemah) Jakarta EGC

Chandra, B. (2008), Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC,

Dahlan. S. M. (2014). Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan; Seri 1 Edisi 6. Jakarta: Epidemiologi Indonesia

Handerson, christine (2006) Buku Ajar Konsep Kebidanan, Jakarta: Penerbit buku kedokteran EGC

Hootsuite, 2019. Penetrasi Media Sosial Di Indonesia. (Online) Diakses 30 November 2019 (Databoks.katadata.co.id)

Jurnal of the American People through the United States Agency for International Development (USAID). The Knowledge for Health (K4Health) Project is supported by USAID's Office of Population and Reproductive Health, Bureau for Global Health, under Cooperative Agreement #AID-OAA-A-13-00068 with the Johns Hopkins University.

Jurnal of Health is implemented by the Johns Hopkins Center for Communication Programs (CCP) in collaboration with FHI 360, Management Sciences for Health (MSH), and IntraHealth International.

Jurnal of The information provided on this website is not official U.S. Government information and does not necessarily represent the views or positions of USAID, the United States Government, or the Johns Hopkins University. Read our full Security, Privacy, and Copyright Policies.

Khoradiyah, H., Natosba, J., dan Fitri, E. Y.Y, 2018. Pengaruh Peer Education Tentang Infeksi Menular Seksual Pada Wanita Pekerja Seks. Jurnal Keperawatan Sriwijaya. No.5 Vol.1.(Online) (ejournal.unsri.ac.id)

Kementerian Kesehatan RI, (2016). Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. (Online) (Diakses 7 Oktober 2019)(www.pusdatin.kemkes.go.id/infodatin/reproduksi-remaja-pdf)https://belajarpsikologi.com/kesehatan-reproduksi-remaja/

Notoadmodjo, 2012. Promosi Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Notoadmodjo, 2015. Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Puspita. M., Bidiastuti. A., dan Pramono. D. 2017. Pengaruh Pendekatan Blended Learning Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sma Negeri 9 Semarang Tentang Infeksi Menular Seksual. Jurnal Kedokteran Diponegoro. Vol1. No.6. Online (<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/medico>)

Sugiyono, (2009), Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Penerbit buku CV. ALFABETA

Surjaweni. W. (2014). *Metedologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Gava Media

Stanley Lemeshow, David W. Hosmer Jr, Janelle Klar, Stephen K. Lwanga (2011), *Besar Sampel dalam Penelitian Ksesehatan*, Yogyakarta: Penerbit buku Gadjah Mada University Press